

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020, rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis secara menyeluruh, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Untuk mendukung peningkatan kualitas layanan tersebut, rumah sakit perlu menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS merupakan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi untuk mengatur semua proses pelayanan di rumah sakit, serta berperan dalam koordinasi jaringan, pelaporan dan prosedur administratif untuk memberikan Informasi yang cepat dan akurat (Nurchayani, 2024). Salah satu bagian penting dari SIMRS adalah Rekam Medis Elektronik (RME), yang berfungsi untuk mencatat dan mengelola data pasien dengan lebih cepat dan tepat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, RME menjadi elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang modern dan terintegrasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (RME), RME merupakan transformasi dari rekam medis manual yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan yang di elektronikan. RME bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan klinis yang cepat dan akurat, serta memberikan efisiensi, akurasi dan keamanan dalam pengelolaan Informasi Kesehatan (Hastin Atas Asih, 2023). Seiring berkembangnya teknologi, muncul tantangan serius terkait aspek keamanan dan kerahasiaan data dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik.

Pada tahun 2022 di Indonesia, mengalami insiden kebocoran data pasien *COVID-19* yang menyebabkan 200.000 data pasien dilaporkan hilang dan tersebar di internet. Informasi yang bocor meliputi data seperti identitas

pribadi, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium, serta informasi medis lainnya. Peristiwa ini tidak hanya mengancam privasi pasien, tetapi juga menjadi indikator lemahnya sistem perlindungan data dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di Indonesia (Jaeni, 2023). Oleh karena itu, RME wajib dijaga kerahasiaannya karena terdapat informasi medis dan hak privasi setiap pasien. Menjaga kerahasiaan tersebut merupakan tanggung jawab profesional tenaga medis dan administrasi rumah sakit (Jaiswal & Tanvi Chavan, 2023). Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan maka dibuhkan *Integrity* dan *Confidentiality* dalam penyimpanan rekam medis elektronik (Rahmatika et al., 2023). Penyimpanan data RME yang terjamin keamanan, mudah di akses dan memiliki integritas informasi pasien adalah faktor krusial dalam keberhasilan sistem RME.

Penyelenggaraan penyimpanan RME diatur dalam Peraturan PERMENKES No. 24 Tahun 2022, dimana penyimpanan RME harus di simpan maksimal 25 tahun. Untuk mendukung penyimpanan RME harus membutuhkan media penyimpanan berupa server, layanan komputasi awan (*cloud computing*) yang sudah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, media penyimpanan yang dibutuhkan harus perlu disesuaikan dengan aturan serta pedoman yang berlaku, dimana *server*, *cloud storage* dan *backup* data yang sudah terverifikasi untuk menjamin tidak terjadinya kebocoran data pasien (Tantowi et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, sistem penyimpanan data rekam medis elektronik rawat jalan, rawat inap dan IGD telah mengalami peralihan dari manual ke digital dan di simpan ke dalam server lokal. Untuk laporan operasi dan laporan bayi baru lahir masih menggunakan berkas manual, selanjutnya berkas tersebut discan dan di upload ke SIMRS dengan format PDF. Meskipun rumah sakit telah menerapkan penyimpanan secara digital serta terintegrasi dengan *platform* “Satu Sehat” masih terdapat hambatan dibagian infrastruktur server yang belum terpisah antara penyimpanan RME dan sistem lainnya, yang berisiko terhadap keamanan dan ketersediaan data jika terjadi gangguan sistem. Selain itu terdapat masalah

dibagian keamanan dari sisi pengguna dikarenakan *username* dan *password* di simpan secara otomatis pada bagian *login* ke RME, hal ini berpotensi menyebabkan kebocoran data dikarenakan semua pihak bisa menggunakan akses ke akun dokter dan perawat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Elektronik Pada Sistem Manajemen Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul?”.
UNIVERSITAS SEBERALACHMAD YANINGKARTAS

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi keamanan penyimpanan data RME pada sistem manajemen rumah sakit di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kerahasiaan rekam medis elektronik dalam sistem manajemen rumah sakit di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.
- b. Mengetahui integritas rekam medis elektronik dalam sistem manajemen rumah sakit di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.
- c. Mengetahui ketersediaan rekam medis elektronik dalam sistem manajemen rumah sakit di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.
- d. Mengetahui media penyimpanan rekam medis elektronik di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.
- e. Mengetahui *backup system* di penyimpanan rekam medis elektronik di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.
- f. Mengetahui interoperabilitas dengan platform layanan Satu Sehat pada penyimpanan rekam medis elektronik di rumah sakit Nur Hidayah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi wawasan akademik mengenai keamanan data penyimpanan rekam medis elektronik.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami keamanan data penyimpanan rekam medis elektronik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada rumah sakit tentang keamanan data penyimpanan data rekam medis elektronik.
 - b. Membantu manajemen rumah sakit dalam meningkatkan keamanan data penyimpanan rekam medis elektronik.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul,tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gracela Kellen	F. Keamanan Penyimpanan Data Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit	Pada penelitian ini ditemukan hasil keberhasilan keamanan RME dipengaruhi oleh aspek teknis, dukungan SDM, infrastruktur, dan komitmen manajemen.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keamanan penyimpanan data RME	Penelitian ini menggunakan metode <i>Literature Review</i> sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif deskriptif.
2	Novita Nuraini	Analisis Prediksi Kebutuhan Kapasitas Media Penyimpanan RME dengan Metode Least Square RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	Penelitian ini merekomendasikan penambahan kapasitas penyimpanan dan peningkatan batas unggahan file RME di HIS untuk efisiensi dan kualitas data.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penyimpanan data RME dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi	Penelitian tersebut menggunakan metode <i>Least Square</i> dengan objek prediksi kapasitas penyimpanan RME, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek keamanan penyimpanan RME.
3	Khairunnisa	Evaluasi keamanan Data Pasien Pada Rekam Medis Elektronik Dengan	Terdapat masalah keamanan dalam RME menjadi isu krusial yang memengaruhi integritas dan kerahasiaan data	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keamanan data RME	Penelitian ini menggunakan metode <i>Literature Review</i> sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif deskriptif.

No	Peneliti	Judul,tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Systematic Literature Review</i> Tahun 2024	pasien dalam layanan kesehatan modern		
4	Nirma Yunita	Implementasi Penyimpanan Rekam Medis Elektronik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit X Banjarmasin Tahun 2024	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Implementasi penyimpanan RME di ruang rawat inap Rumah Sakit X Banjarmasin sudah baik dan didukung oleh infrastruktur server, komputer, dan jaringan. Namun, masih ditemukan ketidaklengkapan data NIK pasien. Pengawasan rutin terhadap keamanan, backup data, dan suhu server dilakukan oleh tim IT secara terkontrol.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penyimpanan RME dan sama-sama menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Populasi pada penelitian tersebut ialah petugas rawat inap dan IT, sedangkan populasi pada penelitian saya yaitu Kepala Unit Rekam Medis, IT, Dokter dan Perawat
5	Ahmad Jaeni	Kerahasiaan Medis dan Data Pasien Dalam Catatan Rekam Medis Elektronik Sesuai Dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022	Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam melindungi kerahasiaan dan mencegah kebocoran data pada rekam medis elektronik melalui regulasi, pengawasan, deteksi dan pencegahan ancaman keamanan, penegakan hukum, serta evaluasi dan perbaikan sistem.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kemanan data RME dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif